

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Penyakit Tuberkulosis (TB) Paru merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat dunia dan di Indonesia, Dwidiyanti 2020 Penyakit ini termasuk salah satu penyakit tropis yang menjadi prioritas nasional untuk program pengendalian penyakit karena mempunyai dampak luas terhadap kualitas hidup dan ekonomi, serta sering mengakibatkan kematian (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2007). Penderita TB paru memiliki kecenderungan mengalami gangguan emosi karena penyakit yang diderita (Namuwali, Mendrofa, & Dwidiyanti, 2016). Masalah psikologis yang sering dialami penderita TB paru antara lain kecemasan, depresi yang berdampak pada ketidak patuhan minum obat (Ikadini 2018).

Menurut laporan *World Health Organisation* (WHO, 2017), secara global diperkirakan 10,0 juta orang (kisaran, 9,0-11,1 juta) menderita penyakit TB paru, diantaranya :5,8 juta pria, 3,2 jutawanitadan 1,0 jutaanak-anak. Ada kasus di semua negara dan kelompok umur, tetapi secara keseluruhan 90% adalah orang dewasa (berusia  $\geq 15$  tahun), 9% orang yang hidup dengan HIV (WHO, 2018). Sedangkan, Menurut laporan WHO pada tahun 2018 beban tertinggi penyumbang kasus TB paru adalah pada pria (usia  $\geq 15$  tahun), yang bertanggung jawab untuk 57% dari semua kasus TB paru. Sebagai perbandingan, perempuan menyumbang 32% dan anak

anak(berusia<15 tahun) sebesar 11%. Di antara semua kasus TB, 8,6% adalah orang yang hidup dengan HIV (WHO, 2019).

Kementrian Kesehatan RI tahun 2018 menyebutkan bahwa di Indonesia terdapat 360.565 kasus TB paru pada tahun 2016, sedangkan pada tahun 2017 terjadi peningkatan jumlah kasus TB paru, yaitu sebanyak 425.089 kasus TB paru. Jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan terdapat di provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Pada tahun 2018 terjadi lagi peningkatan jumlah kasus TB paru, yaitu sebanyak 511.873 kasus TB paru. Menurut jenis kelamin, jumlah kasus pada laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan yaitu jumlah kasus TB paru pada laki-laki sebanyak 294.757 orang, sedangkan jumlah kasus TB paru pada perempuan sebanyak 217.116 orang dan masing-masing provinsi di seluruh Indonesia kasus TB paru lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan. Menurut kelompok umur, pada tahun 2018 kasus TB paru terbanyak ditemukan pada kelompok umur 45-54 tahun yaitu sebesar 19,97% diikuti kelompok umur 35-44 tahun sebesar 18,93% dan pada kelompok umur 25-34 tahun sebesar 18,29% (Kemenkes RI, 2019).

Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2015 berjumlah 5.392 kasus (CNR 105,31 per 100.000 penduduk). Pada tahun 2016 angka kasus TB Paru seluruhnya berjumlah 1.320 kasus (CNR 25,37 per 100.000). Angka ini menunjukkan adanya penurunan sebanyak 4.070 kasus ditahun 2016. Pada tahun 2017 jumlah kasus TB Paru seluruhnya berjumlah 6.236 kasus (CNR 117,94 per 100.000). Angka kasus ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sebanyak 4.916

kasus (Dinas Kesehatan NTT, 2017). Pada tahun 2018 kasus TB paru seluruhnya sebanyak 6.746 kasus (CNR 126 per 100.000). Angka kasus ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sebanyak 510 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Kejadian TB Paru di Sumba Timur selama ini yaitu kurangnya sebuah pengetahuan masyarakat yang mempengaruhi perilaku. Masyarakat yang tidak berpengetahuan tidak baik dapat meningkatkan angka kesakitan dan masyarakat yang memiliki pengetahuan baik angka kesakitan menurun dalam melakukan pencegahan Tb Paru kita perlu berbagi pengetahuan untuk mengurangi angka kesakitan dengan melakukan pencegahan dengan menggunakan obat Tb Paru

Data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Sumba Timur angka penemuan kasus dan kesembuhan masih mengalami fluktuasi. pada tahun 2016 jumlah kasus sebanyak 226 kasus, pada 2017 sebanyak 386 kasus Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur 2017 Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Waingapu jumlah kasus TB paru pada tahun 2016 sebanyak 49 kasus TB paru yang ditemukan. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan jumlah kasus TB paru, yaitu dengan jumlah kasus sebanyak 63 kasus TB paru yang ditemukan. Pada tahun 2018 terjadi penurunan jumlah kasus TB paru, yaitu dengan jumlah kasus sebanyak 59 kasus TB paru yang ditemukan.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menemukan kasus Tb Paru Peran pemerintah dalam masyarakat sangat penting untuk masyarakat yang kurang pengetahuan dalam melakukan pencegahan Tb Paru dan membangun semangat bagi masyarakat yang berpengetahuan baik agar tetap melakukan pencegahan Tb Paru penentuan dari kurangnya angka kesakitan yaitu ada kerja sama dengan

pemerintah dan masyarakat, dengan cara memantau dan membantu masyarakat mewujudkan untuk hidup sehat

Pengetahuan merupakan seseorang dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung memilih pengobatan yang di anggap aman dan bermanfaat baginya tingkat pengetahuan seseorang akan suatu pengobatan akan berdampak kepada tingkat kepercayaan seseorang terhadap pengobatan tersebut (khairunisa) dan tanuwijaya tahun 2017 tingkat kepercayaan seseorang juga akan berpengaruh terhadap sikapnya, sikap di artikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari individu terhadap objek yang kemudian munculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu. (Azwar,2010ktor ).Faktor pengetahuan dan sikap mempunyai sikap besar terhadap status kesehatan individu maupun masyarakat dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu program penanggulangan penyakit dan pencegahan penularannya termasuk penyakit Tb Paru.

Di masyarakat apabila penemuan kasus baru Tb Paru tidak secara dini pengobatan penderita Tb Paru positif tidak teratur atau droup menimbulkan batuk yang berlangsung lama lebih dari 3 minggu biasanya berdahak dan terkadang mengeluarkan darah.

Studi pendahuluan sebagai bahan pengetahuan dan menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam meneliti tentang penyakit Tb paru di RT 32 Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengetahuan masyarakat untuk mengatasi dan mencegah TB paru di RT 32 Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang pencegahan TB Paru di RT 32 Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur.

## HASIL PENELITIAN SEBELUMNYA

No	Nama	Judul	Desain	Variabel	Istrumen	Analisis	Hasil
1	Thomas 2018	Hubungan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Tb paru di wilayah kerja puskesmas waingapu	<i>Case control</i>	Independen adalah hubungan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Tb paru di wilayah kerja puskesmas waingapu	Kuesioner	Uji statistik <i>chi square</i>	Pengetahuan kurang mengonsumsi obat berinteksida berjumlah 47 orang, perilaku menunjukkan masih banyak responden yang belum mengonsumsi obat/ bulan sekali ( 70,6%)
2	Yakub Tanda Oli 2018	Pengetahuan dan sikap pada pengukuran pertama pretest satu minggu sebelum intervensi didapatkn hasil scoring rendah di karenakan	<i>Explanatory</i>	Independen adalah perilaku penggunaan obat	Kuesioner	Uji <i>Chi square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang mengonsumsi obat dengan baik (54,70%), lebih banyak di bandingkan dengan masyarakat yang menggunakan obat dengan kurang baik (43,30%).

		responden menjawab pertanyaan - pertanyaan apa yang di ketahui selama ini.					
--	--	--	--	--	--	--	--